

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DAN
JUMLAH ANAK DENGAN USIA MENOPAUSE DI
PADUKUHAN GOWOK CATURTUNGGAL
KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Satriana Rahmatullah
1710104138**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DAN
JUMLAH ANAK DENGAN USIA MENOPAUSE DI
PADUKUHAN GOWOK CATURTUNGGAL
KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Satriana Rahmatullah
1710104138**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DAN
JUMLAH ANAK DENGAN USIA MENOPAUSE DI
PADUKUHAN GOWOK CATURTUNGGAL
KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Satriana Rahmatullah
1710104138**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :
Pembimbing : Luluk Rosida, S.ST., M.KM.
Tanggal : 31 Agustus 2018

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DAN JUMLAH ANAK DENGAN USIA MENOPAUSE DI PADUKUHAN GOWOK CATURTUNGGAL KABUPATEN SLEMAN¹

Satriana Rahmatullah, Luluk Rosida
Satrianabakara123@gmail.com

Abstrak : Menopause memang terjadi secara alami, namun dimasa modern ini banyak faktor lingkungan yang menyebabkan perempuan mengalami menopause dini, bahkan ada yang terjadi sebelum usia 30 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan penggunaan alat kontrasepsi dan jumlah anak dengan usia menopause. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu seluruh wanita berusia 40-60 tahun yang telah menopause pada kelompok Ibu PKK Padukuhan Gowok, Desa Caturtunggal tahun 2018 yang berjumlah 53 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar checklist. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi yang mengalami usia menopause ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 34 responden (31,4%) $p\ value\ 0,045 < \alpha\ (0,05)$ dan responden dengan jumlah anak > 2 yang mengalami usia menopause ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 24 responden (45,3%) $p\ value\ 0,024 < \alpha\ (0,05)$. Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dan jumlah anak dengan usia menopause. Diharapkan bagi responden dapat memberikan informasi tentang menopause, dan bagi akseptor KB agar meningkatkan kesadarannya untuk dapat menggunakan alat kontrasepsi dan memilih alat kontrasepsi secara tepat dan efektif untuk dirinya.

Abstract: Menopause is a natural phenomenon and in this modern era, there are many environmental causal factors of early menopause in women. Some of cases even happen in under 30 years old females. In addition, menopause is also the sign of reproductive life and the disorder of sexual life. Every woman has different menopausal age. There are some factors causing a woman to experience menopause such as the first age of period, psychological factors, number of children, age of giving birth, contraceptive tool usage, smoking habit, and social and economy. The study is to investigate the correlation between contraceptive tool usage and child number and menopausal age at Gowok village of CaturtunggalSleman district. The study used correlation study with cross sectional time approach. The subjects of the study were all 40 – 60 years old females having menopause in women’s community of Gowok village, Caturtunggal in 2018 namely 53 people. The samples were taken using purposive sampling technique. The data were collected using checklist form and were analyzed using Chi square. The study revealed that there were 34 respondents (31.4%) using contraceptive tool experienced menopausal age in the age of ≥ 50 years old and the $p\ value\ was\ 0.045 < \alpha\ (0.05)$. The respondents having menopausal age under ≥ 50 years old and having > 2 children were 24 respondents (45,3%)and the $p\ value\ was\ 0.024 < \alpha\ (0.05)$. There is a correlation between contraceptive tool usage and child number and menopausal age at Gowok village of CaturtunggalSleman district in 2018. It is expected that the respondents give information on menopause and Family Planning acceptors raise their awareness to apply contraceptive tools and choose correct and effective contraception for themselves.

PENDAHULUAN

Menopause merupakan hal alamiah, setiap wanita akan mengalami transformasi dari masa reproduksi ke masa menopause. Namun usia terjadinya menopause pada setiap wanita berbeda-beda. Wanita Asia memiliki usia menopause yang lebih cepat (42,1 sampai 49,5 tahun) dibandingkan wanita Eropa (50,1 sampai 52,8 tahun), Amerika Utara (50,5 sampai 51,4 tahun) dan Amerika Latin (43,8 sampai 53 tahun) (Palacios dkk., 2010). Penelitian di Indonesia menyatakan bahwa rata-rata usia menopause wanita Indonesia adalah 49,98 tahun (Yohanis dkk.,2013).

Seorang wanita yang telah menginjak usia diatas 45 tahun akan mengalami proses penuaan yang dimulai dari indung telur sehingga produksi hormone estrogen berkurang yang berakibat berhentinya menstruasi untuk selamanya (Kumalasari, 2012). Hormon estrogen yang dibutuhkan oleh tubuh mengalami penurunan, sehingga tubuh mengalami ketidakseimbangan hormone yang berdampak pada perubahan psikologis dan fisik seorang wanita. Semua perubahan yang terjadi ini disebut dengan istilah menopause (Wahyunita, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa tahun 2030 nanti ada sekitar 1,2 miliar perempuan yang berusia diatas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80%) tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi perempuan menopause meningkat sekitar 3%. (Karacam, 2007). Jumlah wanita menopause di Asia pada tahun 2025 akan mencapai 373 juta jiwa. Di Indonesia tahun 2020 wanita menopause dengan usia rata-rata 49 tahun sebanyak 30,3 juta (Depkes RI, 2005).

Setiap wanita memiliki usia menopause yang berbeda-beda, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang wanita mengalami menopause antara lain adalah; usia haid pertama kali, faktor psikis, jumlah anak, usia melahirkan, penggunaan kontrasepsi, merokok dan sosial ekonomi (Haryono, 2016).

Menurut Kumalasari (2012) Penggunaan alat kontrasepsi terutama kontrasepsi jenis hormonal bekerja dengan cara menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Sehingga pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau lebih tua memasuki menopause.

Menurut Haryono (2016) untuk faktor jumlah anak beberapa penelitian menemukan bahwa makin sering seorang wanita melahirkan, maka makin tua mereka memasuki menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga memperlambat penuaan tubuh.

Pemerintah indonesia memberikan perhatian mengenai kesehatan reproduksi dengan dikeluarkannya kebijakan dan Strategi Nasional Program Kesehatan Reproduksi pada tahun 2005. Telah disepakati dua paket pelayanan kesehatan reproduksi melalui kebijakan tersebut. Pertama, Paket Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE), terdiri dari empat komponen prioritas, yakni kesehatan ibu dan anak baru lahir, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja, dan Pencegahan dan Penanganan PMS dan HIV. Paket yang kedua yakni Paket Kesehatan Reproduksi Komprehensif (PKRK) yang mencakup pencegahan dan penanganan masalah usia lanjut termasuk mengenai menopause (Martaadisoebrata, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada kelompok ibu PKK Padukuhan Gowok tahun 2018 yang berjumlah 91 orang, dari 8 wanita di dapatkan 4 wanita mengalami menopause pada usia ≥ 50 tahun, dan 4 wanita mengalami menopause pada usia < 50 tahun, 4 wanita mempunyai riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dan 4 wanita dengan riwayat tidak menggunakan kontrasepsi, serta 3 wanita dengan jumlah anak ≤ 2 dan 5 wanita dengan jumlah anak > 2 .

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Jumlah Anak dengan Usia Menopause di Padukuhan Gowok Caturtunggal Kabupaten Sleman"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelompok ibu PKK Padukuhan Gowok Caturtunggal Kabupaten Sleman yang berjumlah 91 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Haid Pertama Kali Responden Di Padukuhan Gowok tahun 2018

Usia Haid Responden (tahun)	Frekuensi	Persen (%)
11 – 12	12	22,7
13 – 14	18	34,0
15 – 16	19	35,8
>16	4	7,5
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada karakteristik usia haid pertama kali dari 53 responden terbanyak pada usia 15-16 tahun yaitu 19 responden (35,8%), sedangkan yang terendah yaitu pada usia >16 tahun yaitu 4 responden (7,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosial Ekonomi Responden Di Padukuhan Gowok tahun 2018

Sosial Ekonomi Responden	Frekuensi	Persen (%)
Di atas UMR	16	30,2
Di bawah UMR	37	69,8
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada karakteristik sosial ekonomi dari 53 responden terbanyak dibawah UMR yaitu 37 responden (69,8%), sedangkan yang terendah yaitu diatas UMR yaitu 16 responden (30,1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden Di Padukuhan Gowok tahun 2018

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persen (%)
SD	17	32,1
SMP	5	9,4
SMA	26	49,0
DIII	3	5,7
S1	2	3,8
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada karakteristik pendidikan dari 53 responden terbanyak pada pendidikan SMA yaitu 26 responden (49%) sedangkan terendah pada pendidikan S1 yaitu 2 responden (3,8%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden Di Padukuhan Gowok tahun 2018

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Persen (%)
Bekerja	20	37,7
Tidak Bekerja	33	62,3
Total	53	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada karakteristik pekerjaan dari 53 responden terbanyak responden yang tidak bekerja yaitu 33 responden (62,3%) sedangkan yang terendah yaitu responden yang bekerja yaitu 20 responden (37,7%).

Analisis Univariat

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Usia Menopause Responden di Padukuhan Gowok tahun 2018

Usia Menopause	Frekuensi	Persen (%)
≥ 50 tahun	37	69,8
< 50 tahun	16	30,2
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia menopause pada usia ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 37 responden (69,8%), sedangkan pada usia < 50 tahun yaitu sebanyak 16 responden (30,1%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Responden di Padukuhan Gowok tahun 2018

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Frekuensi	Persen (%)
Ya	45	84,9
Tidak	8	15,1
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi yaitu yang menggunakan sebanyak 45 responden (84,9%), sedangkan yang tidak menggunakan yaitu sebanyak 8 responden (15,1%)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Responden di Padukuhan Gowok tahun 2018

Jumlah Anak	Frekuensi	Persen (%)
> 2	29	54,7
≤ 2	24	45,3
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jumlah anak > 2 yaitu sebanyak 29 responden (54,7%), sedangkan jumlah anak ≤ 2 sebanyak 24 responden (45,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.8. Tabel Silang Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Usia Menopause Di Padukuhan Gowok Tahun 2018

Penggunaan Alat Kontrasepsi	Usia Menopause				Total	P value
	≥ 50 thn	%	< 50 thn	%		
Ya	34	64,2	11	20,8	45	0,045
Tidak	3	5,7	5	9,4	8	
Total	37	69,8	16	30,2	53	

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan alat kontrasepsi yang mengalami usia menopause ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 34 responden (31,4%), dan yang mengalami usia menopause < 50 tahun yaitu sebanyak 11 responden (13,6%), sedangkan responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang mengalami usia menopause pada usia ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 3 responden (5,6%), dan yang mengalami usia menopause < 50 tahun itu sebanyak 5 responden (2,4%). Setelah dilakukan uji Chi Square menunjukkan P value 0,045 dengan taraf α 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai P value $0,045 < \alpha$ (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan usia menopause.

Tabel 4.9. Tabel Silang Hubungan Jumlah Anak dengan Usia Menopause Di Padukuhan Gowok Tahun 2018

Jumlah Anak	Usia Menopause				Total	P value
	≥ 50 thn	%	< 50 thn	%		
>2	24	45,3	5	9,4	29	0,024
≤ 2	13	24,5	11	20,8	24	
Total	37	69,8	16	30,2	53	

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa responden dengan jumlah anak > 2 yang mengalami usia menopause ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 24 responden (45,3%), dan yang mengalami usia menopause < 50 tahun sebanyak 5 responden (9,4%), sedangkan responden dengan jumlah anak ≤ 2 yang mengalami usia menopause ≥ 50 tahun yaitu sebanyak 13 responden (24,5%), dan yang mengalami usia menopause < 50 tahun sebanyak 11 responden (20,8%). Setelah dilakukan uji Chi Square menunjukkan P value 0,024 dengan taraf α 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai P value $0,024 < \alpha$ (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan usia menopause.

Pembahasan

1. Penggunaan Alat Kontrasepsi

Secara pengertian, kontrasepsi adalah alat atau obat yang tujuannya untuk menjarangkan kehamilan. Orang-orang yang menggunakan kontrasepsi adalah pasangan yang berniat untuk membatasi jumlah anak dan menjarangkan kehamilan (Sinsin, 2008). Jenis kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu kontrasepsi non hormonal yang merupakan alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormon. Sehingga, penggunaannya tidak mempengaruhi kondisi hormonal dalam tubuh, sedangkan kontrasepsi hormonal memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara dan permanen (Prawirohardjo, 2011).

Kontrasepsi hormonal mengandung kombinasi hormon estrogen dan progesteron yang terakhir digunakan oleh akseptor dengan minimal selama 6 bulan pemakaian yang dapat mencegah terjadinya ovulasi. Adapun kontrasepsi hormonal antara lain pil, suntik, implant dan IUD/AKDR (Pinem, 2009) sebagian besar bergantung pada sarana pelayanan kesehatan untuk melakukan pemasangan maupun pelepasan alat kontrasepsi (BkkbN, 2011).

Kandungan hormon estrogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal berdampak pada perubahan hormonal pada ovarium, Karena tubuh terus menerus diberikan maka merangsang hipofisis tidak memproduksi kedua hormon tersebut sehingga hormon estrogen dan progesteron tidak diproduksi. Perubahan hormone tersebut menyebabkan perubahan haid, ada yang tidak teratur bahkan ada yang mundur, seperti diketahui menstruasi terjadi karena adanya hormone estrogen dan progesterone yang secara stimulant merangsang pembentukan

endometrium. Pembentukan hormone-hormone tersebut dilakukan oleh kedua indung telur. Perangsangan dari terbentuknya hormone tersebut karena adanya FSH (folikel stimulating hormone) dan LH (luteinizing hormone). Pengaruh negative dari ketidakseimbangan hormon tersebut bisa menyebabkan mundurnya siklus menstruasi (Masruroh, 2012).

2. Jumlah Anak

Jumlah anak didefinisikan sebagai banyaknya anak kandung yang pernah dilahirkan dalam keadaan hidup oleh seorang ibu pada saat pencacahan baik tinggal bersama-sama maupun tinggal di tempat lain (Tresia, 2006).

Manuaba (2005) yang mengatakan bahwa semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh.

Hal yang sama juga dilaporkan dari penelitian Reynold dan Obermeyer serta Dvornyk et al. Jumlah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita terbukti mempengaruhi gejala menopause. Paritas tinggi dikatakan menunda gejala menopause. Pada sisi lain, jumlah paritas yang sedikit atau *nulliparity*, telah dikaitkan dengan onset menopause yang lebih cepat. Pengaruh jumlah paritas dengan usia menopause ini disebabkan oleh peningkatan dari ekspresi reseptor AMH akan menginhibisi proses initial recruitment sehingga memperlambat usia menopause. Peningkatan ekspresi reseptor AMH diakibatkan oleh peningkatan kadar progesteron yang sangat tinggi pada saat akhir kehamilan dan sesudah melahirkan, dengan demikian sering melahirkan maka peningkatan kadar progesteron akan sering terjadi, sehingga akan semakin memperlambat usia (Gorga dkk, 2016).

3. Usia Menopause

Menopause adalah haid terakhir pada wanita yang juga sering diartikan sebagai berakhirnya fungsi reproduksi seorang wanita. Oleh karena itu, tidak jarang seorang wanita takut menghadapi saat menopausenya (Purwoastuti, ET., dan Elisabeth Siwi Walyani, 2015).

Menopause dikenal sebagai berhentinya menstruasi yang disebabkan oleh hilangnya aktifitas folikel ovarium. Menopause alamiah terjadi pada akhir periode menstruasi dan sekurang-kurangnya selama 12 bulan tidak mengalami menstruasi (amenorea), dan bukan disebabkan oleh hal yang patologis. Hal ini disebabkan karena pembentukan hormon estrogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali.

Sebahagian wanita memasuki usia 50 tahun dan menjadi tua seringkali menjadi momok yang menakutkan. Kekhawatiran ini berawal dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak cantik lagi, kondisi tersebut memang tidak menyenangkan dan menyakitkan. Padahal, masa tua dan menopause merupakan salah satu tahap yang harus dijalani seorang wanita dalam kehidupannya. Seperti halnya tahap-tahap kehidupan yang lain, yaitu masa anak-anak dan masa reproduksi. Namun munculnya rasa kekhawatiran yang berlebihan itu menyebabkan mereka sangat sulit menjalani masa ini.

4. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Usia Menopause

Berdasarkan tabel silang 4.8 dapat diketahui dari 53 responden didapatkan 34 responden (31,4%) menggunakan alat kontrasepsi dengan usia menopause ≥ 50 tahun. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,045 sehingga $p < \alpha = 0,05$,

maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan usia menopause di Padukuhan Gowok tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Thoyibah (2015) tentang Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause di Desa Kembangringgit Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. Herawati (2012) dampak yang terjadi pada wanita yang menopause yaitu terjadi penurunan kadar hormonal estrogen ovarium, dimana penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sering mengganggu aktifitas kehidupan para wanita. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi usia menopause seorang wanita salah satunya adalah pemakaian kontrasepsi (Mulyani, 2013)

Menurut Harianto dan Mutiara (2005) kontrasepsi hormonal mengandung kombinasi hormon yaitu estrogen dan progesteron yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur dan mencegah ovulasi. Oleh karena itu, sesuai dengan teori bahwa responden yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopausenya karena terVpapar oleh hormon estrogen dan progesteron. Hormon estrogen dan progesteron memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofise melalui hipotalamus sehingga terjadi hambatan terhadap perkembangan folikel dan proses ovulasi. Cara kerja kontrasepsi hormonal yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur maka tidak terjadi pengurangan sel telur sehingga masa menstruasi lebih panjang sampai sel telur tersebut habis.

5. Hubungan Jumlah Anak dengan Usia Menopause

Berdasarkan tabel silang 4.9 dapat diketahui dari 53 responden didapatkan 24 responden (45,3%) jumlah anak > 2 dengan usia menopause ≥ 50 tahun. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,024$ sehingga $p < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan jumlah anak dengan usia menopause di Padukuhan Gowok tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosyada (2015) tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan usia menopause.

Haryono (2016) yang mengatakan bahwa semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama wanita tersebut memasuki masa menopause. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi wanita dan juga dapat memperlambat penuaan tubuh.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Safitri (2009) yang mengatakan bahwa ada pengaruh jumlah anak terhadap menopause. Hal ini berkaitan dengan melahirkan anak, seperti pendapat Kasdu (2002) dan Yatim (2001) yang mengatakan bahwa makin sering wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki menopause. Jika seorang wanita memiliki banyak anak, tentu wanita tersebut mengalami kehamilan dan melahirkan yang banyak atau dalam waktu yang lama juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan usia menopause hasil pengujian Chi Square diperoleh nilai $P\text{ value } 0,045 < \alpha (0,05)$, dan ada hubungan antara jumlah anak dengan usia menopause hasil pengujian Chi Square diperoleh nilai $P\text{ value } 0,024 < \alpha (0,05)$.

Saran

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang menopause, dan bagi akseptor KB agar meningkatkan kesadarannya untuk dapat menggunakan alat kontrasepsi dan memilih alat kontrasepsi secara tepat dan efektif untuk dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN.(2011). *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Available From www.bkkbn.go.id 06 Juli 2018.
- Departemen Kesehatan R.I. (2005). *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Gorga, Hadya, Putri Sri Lasmini dan Arni Amir.(2016).Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(2). 395-401. Diakses dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/529/43406> Juli 2018.
- Harianto, Rina M, Hery S. (2005). Risiko Penggunaan Pil Kontrasepsi Kombinasi Terhadap Kejadian Kanker Payudara pada Reseptor KB di Perjan RS DR. Cipto Mangunkusumo. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 2 (1). 84-99. Diakses dari <http://psr.ui.ac.id/index.php/journal/article/download/3386/464> 05 Juli 2018.
- Haryono, Rudi. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Herawati. (2012). Faktor faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause di Empat Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *E-Journal Martenity and Neonatal*. 1 (1) 56-65. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=1200130> 5 Juli 2018.
- Kasdu, D. (2002). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta : Pustaka Pembangunan swadaya Nusantara
- Kumalasari, Intan. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, IB. (2005). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Archan
- Martaadisoebrata, Djamhoer. (2011). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Mulyani, NS. (2013). *Menopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Palacios, S., et al. (2010). Age of Menopause and Impact of Climacteric Symptoms by Geographical Region. *Climacteric* 13 (5) 419-28. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20690868> diakses pada tanggal 15 November 2017.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rosyada, M.A., Siti Fatimah Pradigdo dan Ronny Aruben. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Usia Menopause. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4 (1). 241-248. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11805/1146015> November 2017
- Safitri, Aina. (2009). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Menopause Pada Wanita Di Kelurahan Titi Papan Kota Medan Tahun 2009*. Skripsi. FKM USU Medan
- Sinsin, L. (2008). *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Gramedia
- Tresia, D. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian di Sumatera Barat*. Skripsi. Universitas Andalas Padang
- Wahyunita, Vina. (2010). *Memahami Kesehatan Pada Lansia*. Jakarta: Trans Studio Media
- Yatim, F. (2001). *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Yohanis, Mono, Eddy Tiro dan Trika Irianta. (2013). Women In the Rural Areas Experience More Severe Menopause Symptoms. *Majalah Obstetri Ginekologi Indonesia*. 37 (2). 86-91. Available From <http://inajog.com/index.php/journal/article/view/343/332> 15 November 2017